

**BAB IV**

**ANALISA PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL**

**ALQURAN MA'HAD UMAR BIN KHATTAB**

Problem-problem yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran Ma'had Umar bin Khattab dikelompokkan menjadi dua bagian sebagai berikut:

**A. Faktor Internal**

Faktor internal adalah problem yang muncul dari dalam diri santri untuk menghafal Alquran. Yang termasuk dalam problem-problem internal sebagai berikut:

**1. Kondisi Fisiologi**

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas dalam menghafal Alquran. Kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat dalam menghafal Alquran. Hal ini sebagaimana yang dirasakan oleh santri yang menjawab sangat terganggu ketika sedang sakit 35 santri (70%), santri yang menjawab biasa-biasa saja 13 santri (26%), sedangkan santri yang menjawab tidak terganggu ada 2 santri (4%). Dengan demikian, mayoritas ketika sedang sakit akan menghambat santri dalam menghafal Alquran.

Keadaan lapar juga sangat berpengaruh dalam menghafal Alquran, hal ini ditunjukkan dari jawaban santri yang menjawab ketika lapar sangat menghambat dalam menghafal Alquran sebanyak 43 santri (86%), sedangkan santri yang

menjawab dalam keadaan lapar tidak menghambat dalam menghafal Alquran sebanyak 7 santri (14%). Dengan demikian, santri banyak yang merasakan ketika keadaan lapar menghambat dalam menghafal Alquran.

## 2. Motivasi

Motivasi merupakan prinsip yang mendasari tingkah laku individu. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sehingga tanpa motivasi (dorongan), maka santri tidak memiliki perasaan untuk menghafal Alquran.

Motivasi sangat penting sebagai pengarah sekaligus penggerak bagi santri yang menghafal Alquran dengan sungguh-sungguh. Motivasi dikatakan sebagai pengarah, karena mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pentingnya motivasi dalam menghafal Alquran diakui oleh santri Ma'had Umar bin Khattab. hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan spirit bagi santri dalam menghafal Alquran dengan sungguh-sungguh. Oleh Karena itu, motivasi harus dikembangkan dengan baik dan optimal.

Peran motivasi dalam menghafal Alquran sangat dirasakan oleh santri. Hasil tersebut ditunjukkan dari jawaban santri yang menunjukkan, bahwa motivasi sangat penting bagi santri dalam menghafal Alquran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 santri menjawab bahwa mereka menghafal Alquran dikarenakan motivasi (dorongan) diri sendiri dan orang tua sebanyak 32 santri (64%). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa selain motivasi pribadi santri, motivasi orang tua juga sangat berpengaruh dalam menghafal Alquran.

Rasa semangat juga sangat berkaitan dengan motivasi, tanpa ada rasa semangat dalam menghafal Alquran akan menjadi malas, jenuh dan lesu. sebagaimana dalam hasil penelitian ditemui 35 santri yang menjawab kadang-kadang merasa malas, jenuh dan lesu dalam menghafal Alquran.

### 3. Bakat dan minat

Bakat individu biasanya ditunjukkan dari penonjolan-penonjolan dalam bidang tertentu bila dibandingkan dengan individu lain. Bakat merupakan kemampuan internal individu yang membedakan individu satu dengan individu lain. Oleh karena itu, bakat seseorang berbeda-beda dengan kemampuan masing-masing. Seseorang yang memiliki bakat penghafal lebih mudah menghafal Alquran daripada seseorang yang tidak memiliki kemampuan menghafal. Terkait dengan hal tersebut, maka bakat santri dalam menghafal Alquran perlu digali dan dikembangkan, sehingga santri dapat menghafal Alquran dengan kemampuan yang dimiliki.

Selain bakat, niat juga sangat penting bagi santri dalam menghafal Alquran, karena niat awal dari segala aktivitas, tanpa niat yang baik dan benar maka hasilnya pun akan negatif. Melihat pengaruh bakat dan niat terhadap santri dalam menghafal Alquran, maka bakat dan niat harus dipupuk, sehingga santri dapat menghafal Alquran sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26 santri yang menjawab bakat sangat menentukan dalam menghafal Alquran. Dan 43 santri yang menjawab bahwa niat juga berpengaruh dalam menghafal Alquran.

## B. Faktor Eksternal

Problem-problem yang muncul dari luar diri santri yang menghambat dalam menghafal Alquran. Problem-problem tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Metode

Problem eksternal yang perlu diperhatikan oleh santri dalam menghafal Alquran adalah penggunaan metode menghafal. Meskipun tidak ada metode yang cocok digunakan oleh santri, namun santri dapat memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri.

Situasi dan kondisi sangat menentukan ketepatan metode yang digunakan dalam menghafal Alquran. Variasi penggunaan metode menghafal yang digunakan oleh santri sangat dimungkinkan. Metode yang digunakan oleh santri satu dengan santri lainnya belum tentu sama, karena setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda.

Metode menghafal perlu diperhatikan oleh santri, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan, dengan menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri, maka dalam menghafal Alquran dapat berjalan dengan baik.

Pentingnya metode dalam menghafal Alquran disadari oleh santri, metode yang banyak digunakan oleh santri sebagaimana hasil penelitian adalah metode gabungan. Sebelum hafalan disetorkan kepada guru, santri menghafal ayat dan surat sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut sebagaimana jawaban santri bahwa menghafal Alquran sebaiknya semampunya.

## 2. Waktu

Beberapa kegagalan utama biasanya karena tidak adanya kedisiplinan dalam membaca dan menghafal Alquran. Bagaimanapun juga, alokasi waktu untuk membaca dan menghafal Alquran harus direncanakan dalam setiap hari.

Beberapa cara agar dapat disiplin dalam mengalokasikan waktu adalah sebagai berikut.

- a. Melatih diri dengan bertahap, misalnya dapat tilawah satu juz dalam satu hari. Caranya, misalnya untuk sekali membaca (tanpa berhenti) ditargetkan setengah juz, baik pada waktu pagi ataupun petang hari. Jika sudah dapat memenuhi target, diupayakan ditingkatkan lagi menjadi satu juz untuk sekali membaca.
- b. Mengkhususkan waktu tertentu hanya untuk membaca Alquran, kecuali jika terdapat sebuah urusan yang teramat sangat penting. Hal ini dapat membantu untuk senantiasa komitmen membacanya setiap hari, namun waktu yang terbaik adalah pada malam hari dan ba'da subuh.
- c. Menikmati bacaan yang sedang dilantunkan. Lebih baik lagi jika memiliki lagu tersendiri yang stabil, yang meringankan lisan untuk

melantungkannya. Kondisi seperti ini dapat membantu menghilangkan kejenuhan ketika membaca dan menghafal Alquran.

- d. Memberikan hukuman secara pribadi, jika tidak memenuhi target membaca Alquran, sehingga dapat terdorong untuk menghafal Alquran dengan baik. Sanksi pribadi ini sebagai alat agar konsisten terhadap keteguhan niat dalam menghafal Alquran.
- e. Diberikan motivasi dalam lingkungan keluarga jika ada salah seorang anggota keluarganya yang mengkhhatamkan Alquran, dengan bertasyakuran atau dengan memberikan ucapan selamat dan hadiah.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka santri menggunakan waktu menghafal dengan sebaik-baiknya.

Santri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang digunakan dalam menghafal Alquran dapat dilihat dari hasil jawaban mereka, bahwa santri yang menghafalkan Alquran sebelum dan sesudah sholat sebanyak 29 santri (58%), santri yang menghafalkan Alquran di waktu siang dan malam hari ada 13 santri (26%), santri yang menghafalkan Alquran pada waktu sebelum dan sesudah tidur ada 6 santri (12%), Sedangkan santri yang menghafalkan Alquran tidak tentu waktunya ada 2 santri (4%). Dengan demikian, waktu yang digunakan santri dalam menghafal Alquran adalah sebelum dan sesudah sholat.

Berdasarkan tingkat kesibukan santri, ada santri yang tetap menghafal, meskipun dalam keadaan sibuk, ada yang kadang-kadang menghafal, bahkan

ada yang tidak menghafal. Hal tersebut ditunjukkan dari kebanyakan santri yang kadang-kadang menghafal ketika sibuk ada 33 santri (66%), yang menjawab tidak menghafal dalam keadaan sibuk ada 10 santri (20%), sedangkan yang menjawab tetap menghafal dalam keadaan sibuk ada 7 santri (14%). Dengan demikian santri banyak yang kadang-kadang saja menghafal dalam keadaan sibuk.

### 3. Sarana dan prasarana

Fasilitas yang dimiliki santri dalam menghafal Alquran dapat digunakan sebagai media untuk menghafal Alquran. Fasilitas yang memadai lebih mendukung santri untuk menghafal Alquran daripada santri yang tidak memiliki fasilitas sama sekali. Fasilitas pendukung menghafal Alquran di Ma'had Umar bin Khattab dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, fasilitas yang telah disediakan oleh Ma'had Umar bin Khattab, misalnya ruangan untuk menghafal dan simaan, Alquran, dan lain sebagainya. Kedua, fasilitas yang dimiliki santri sendiri, misalnya Alquran atau VCD Player.

Fasilitas yang dimiliki santridalam menghafal Alquran cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dari jawaban 32 santri (64%), santri yang menjawab memadai sebanyak 17 santri (34%), sedangkan yang menjawab tidak memadai ada 1 santri (2%).

Fasilitas yang dimiliki oleh santri dalam menghafal Alquran pada dasarnya cukup banyak meliputi Alquran, VCD Player dan CD Murattal Alquran. Santri yang menggunakan kitab Alquran sebanyak 32 santri (64%), santri yang

menggunakan kitab Alquran, VCD Player dan CD Murattal Alquran sebanyak 18 santri (36%), sedangkan yang tidak menggunakan apa-apa tidak ada (0,0%). Dengan demikian, mayoritas santri menggunakan Alquran sebagai sarana penunjang dalam menghafal Alquran.

#### 4. Tempat menghafal

Lingkungan sangat berpengaruh dalam menghafal Alquran. Lingkungan yang nyaman dapat berpengaruh bagi santri untuk mempermudah menyerap hafalan. Berbeda dengan lingkungan yang gaduh, maka santri dapat terganggu dalam melakukan hafalan, sehingga hafalannya mudah hilang. Dalam keadaan cuaca panas menjadi penghambat santri dalam menghafal Alquran. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian santri yang menjawab keadaan cuaca panas menjadi problem dalam menghafal sebanyak 41 santri (82%), sedangkan santri yang menjawab tidak menjadi problem dalam menghafal Alquran sebanyak 9 santri (18%). Dengan demikian, banyak santri yang merasa ketika cuaca panas menjadi problem dalam menghafal Alquran.

Pentingnya tempat untuk menghafal Alquran disadari oleh santri bahwa tempat yang digunakan menghafal santri dalam kategori cukup nyaman. Hal ini ditunjukkan dari jawaban santri sebanyak 43 santri (86%). Santri yang menjawab sangat nyaman ada 7 santri (14%). Dengan demikian, tempat yang digunakan santri cukup nyaman.

Ketidaknyamanan yang dihadapi santri pada dasarnya tergantung pada tempat masing-masing. Adapun jenis gangguan yang dihadapi oleh santri



kebanyakan adalah keributan/kegaduhan sebanyak 25 santri (50%), gangguan yang dihadapi berupa kesibukan kerja (beraktivitas) sebanyak 14 santri (28%), sedangkan gangguan yang dihadapi berupa kebisingan ada 11 santri (22%). Dengan demikian, gangguan yang biasa dihadapi santri dalam menghafal Alquran berupa keributan/kegaduhan.

Lingkungan yang ramai dapat merusak konsentrasi sehingga tidak fokus dalam menghafal Alquran, pengaruh teknologi menjadi salah satu problem dalam menghafal Alquran, karena disibukkan dengan teknologi seperti bermain game, chat, nonton film, BBM dan lain sebagainya sehingga menjadi penghambat dalam menghafal Alquran, hal ini sebagaimana hasil dari jawaban santri sebanyak 44 santri (88%), sedangkan yang menjawab bahwa teknologi tidak menjadi penghambat dalam menghafal Alquran ada 6 santri (12%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknologi menjadi problem dalam menghafal Alquran.

